

Perbandingan Penyidikan Dengan Penelitian

Zakarias Poerba¹

Abstrak:

Penyidikan adalah salah satu fungsi yang dilakukan oleh Penyidik, yang pada umumnya dilakukan oleh pejabat kepolisian dengan kualifikasi tertentu yang ditetapkan undang-undang. Maka dirasakan juga pentingnya kita melihat suatu hal di dalam diri Penyidik, yang berkaitan dengan paradigma yang sudah dimiliki, atau setidaknya kesadaran akan adanya values atau nilai-nilai yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku sebagai bagian dari budaya yang hidup riil dalam organisasi. Sementara penelitian yang selalu melibatkan peneliti dan yang diteliti selalu berada dalam lingkup paradigma tertentu. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa bawaan sikap dan perilaku yang berkembang dari pengetahuan dan pengalaman penyidik, dalam sedikit persamaan dengan peneliti, memiliki banyak sekali perbedaan diantara keduanya, sehingga penyesuaian sikap dan perilaku seseorang yang memiliki 'kebiasaan' sebagai penyidik (apalagi Komandan), sangat diperlukan untuk disesuaikan ketika menjadi seorang peneliti.

Kata Kunci:

Penyidik, peneliti, paradigma, nilai-nilai (value), sikap, perilaku.

Pemahaman tentang Paradigma Dalam Penelitian

Dalam proses penelitian, selalu melibatkan Peneliti dan Yang Diteliti. Peneliti selalu melibatkan seorang atau lebih manusia yang memiliki kapabilitas sebagai peneliti, dan yang diteliti dapat juga manusia, barang atau keadaan/ suasana/ kondisi. Sang Peneliti sebagai manusia memiliki 'Paradigma' tertentu, yang terbentuk sepanjang hidupnya. Proses terjadinya Paradigma perorangan yang terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sepanjang hidupnya, dalam proses timbal balik atau saling menjadi sebab dan akibat, yang kemudian melembaga sebagai Nilai/ Values dari setiap pribadi yang bersangkutan. Nilai/ Values inilah yang kemudian menjadi pengarah dan

1 Dr. Zakarias Poerba, M.Si, dosen pada PTIK dan KIK Pascasarjana UI.

kecenderungan dari perilaku/ behaviour setiap orang. Perilaku yang relatif spontan yang membuat setiap orang relatif berbeda satu sama lain dalam beraksi maupun bereaksi terhadap dunia/ realitas yang dihadapi. Persoalan pertama di sini yang harus diinventarisir dalam memahami paradigma dalam penelitian ini adalah : "Apakah paradigma yang mengarahkan kecenderungan saya dalam beraksi dan bereaksi cocok/ sesuai dengan yang dibutuhkan oleh proses penelitian" ? Karena dalam proses penelitian kita akan beraksi dan bereaksi terhadap sebuah realitas tertentu atau sebuah kondisi tertentu atau orang tertentu; dan kita berharap dapat 'menangkap' dengan relatif tepat realitas, kondisi atau maksud orang tertentu itu.

Persoalan kedua dan ketiga yang harus kita perhatikan adalah : " Apakah yang dimaksudkan dengan paradigma di dalam penelitian dan apa sajakah paradigma yang terdapat dalam penelitian itu" ? Nah kita tinggalkan ketiga pertanyaan di atas untuk mencoba pelan-pelan masuk ke arah jawabannya, yang memang tidak dapat kita jawab dengan singkat.

Dari uraian terdahulu maka berikutnya kita dapat memahami bahwa paradigma juga mengarahkan cara bagaimana dunia ini (realitas) dilihat/ dipandang , dipelajari, dipahami dan dimengerti (worldview); yang kemudian tentu sekalian juga menjadi pemandu tindakan kita, baik dalam beraksi maupun bereaksi terhadap dunia/ realitas itu sendiri. Dalam konteks pribadi maka jenis dari paradigma jumlahnya relatif sama dengan jumlah manusia yang berfikir. Namun dalam konteks penelitian tidak semua paradigma perorangan tadi sesuai dengan kebutuhan akan kemampuan dan karakter sebagai peneliti. Dalam dunia pendalaman penelitian dan pendalaman tentang Paradigma ini, yang dalam keterbatasan referensi kita, pendalaman ini akan sangat melibatkan energi sekaligus kebingungan kita, karena akan melibatkan berbagai susunan pengetahuan filsafati dan teoretis (yang mungkin sedikit yang kita miliki). Sedangkan tujuan kita adalah mencoba mencerahkan diri tentang paradigma ini dalam kaitan dengan operasionalisasi sebuah atau berbagai penelitian yang akan diemban.

Oleh karena itu kita akan mencoba mengenali dan memahami beberapa Paradigma yang sudah dikenal dalam penelitian, sambil berharap pengenalan dan pemahaman ini akan membantu kita dalam beraksi dan bereaksi dalam pelbagai penelitian yang akan kita lakukan. Dalam dunia teori penelitian dan teori Paradigma memang terdapat berbagai jenis, sekalian penganut

dan ahlinya. Namun kembali pada usaha pencerahan diri dalam waktu dan referensi yang sangat terbatas, baiklah kita coba mengenali beberapa paradigma dalam penelitian, terutama penelitian sosial yang banyak berkaitan dengan Perpolisian, yang dalam konteks naskah ini merupakan hasil penelitian dari Denzin dan Lincoln, sebagaimana berikut ini. Untuk tujuan pemahaman praktis namun komprehensif tentang paradigma, dibawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel, yang menggambarkan berbagai hubungan unsur dalam penelitian, dengan maksud mencapai pemahaman yang lebih mudah sekaligus melihat persamaan dan perbedaannya, serta hubungan masing-masing unsur dalam satu jenis paradigma. Ini tentu membutuhkan konsentrasi yang maksimal untuk memahaminya, sekaligus kesediaan untuk mendiskusikannya dalam tingkat saling mendengar dan saling menjelaskan yang memadai (listening and describing), agar terdapat tingkat pemahaman yang optimal berkaitan dengan keterbatasan susunan pengetahuan yang dimiliki setiap orang pada umumnya. Adapun paradigma dimaksud dan unsur-unsurnya secara pokok-poknya saja, disenaraikan sebagai berikut.

EMPAT PARADIGMA UTAMA DLM PENELITIAN

Pertanyaan	POSITIVISME	POST-POSITIVISM	CRITICALTHEORY	KONSTRUKTIFISME
	Realisme naif	Realisme kritis	Realisme historis	Relatifisme
Ontologi	Realitas eksternal, objektif, real dan dapat dipahami; generalisasi, bebas konteks, hkm sebab akibat; reduksionis dan deterministik	Realitas eksternal, objektif, yg real yang mungkin saja dapat dipahami ttp tdk sempurna, krn terbatasnya mekanisme intelektual manusia; realitas diuji scr kritis guna dipahami sedekat mungkin	Realitas 'virtual' yg terbentuk oleh faktor sosial, politik, budaya, ekonomi, etnis dan gender, lalu sejalan dgn waktu terkristalisasi dan dianggap real	Realitas majemuk dan beragam, berdasarkan pengalaman sosial individual, lokal dan spesifik, merupakan 'konstruksi' mental/intelektualitas manusia; bentuk dan isi berulang pd subjek, dpt berubah menjadi lebih informed dan/ atau sophisticated

	Dualis/objek-tifis	Modifikasi dualis/objektifis	Transaksional/ subjektifis	Transaksional/ subjek-tifis
Epistemologi	Penganut dan ob-jek obser-vasi/ survey adalah dua entity inde-penden; bebas nilai dan bebas bias; prosedur ketat; temuan berulang berarti benar	Dualisme surut dan objektifitas menjadi kriteria penentu; eksternal objektifitas; kesesuaian dgn pengetahuan yg ada dan komunitas ilmiah kritis; temuan berulang berarti 'barangkali benar; aproksimasi.	Penganut dan ob-jek observasi/ in-vestigasi terkait scr interaktif; temuan di-'media-si' oleh nilai yang dipegang semua pihak terkait; fusi atr ontologi dan epistemologi.	Penganut dan objek observasi/ investigasi terkait scr interaktif; temuan di-'cipta'/ di-'konstruksi' bersama; fusi antara ontologi dan epistemologi
Metodologi	Eksperimen-tal/ manipu-latif	Modifikasi eksp/manipulatif	Dialogis/ dialektikal	Hermeneutikal/ dialektikal
	Uji empiris dan verifikasi research question dan hipotesa; manipulasi dan control thd kondisi berlawanan-an; u t a m a n y a metoda kuantitatif	Falsifikasi dgn cara critical mul-tiplism atau modifikasi 'tri-angula-si'; utilisasi teknik kualitatif; setting lebih natu-ral, in-formasi lebih situ-asional, dan cara pandang emic	Ada 'dialog' antr penganut dgn ob-jek observasi/ in-vestigasi, dialektikal; men-'trans-form' kemasa bodohan dan kesalah pahaman menjadi kesadaran bhw struktur historis dpt diubah & karenanya diperlu kan aksi nyata	'Konstruksi' ditelusuri melalui interaksi antar dan sesama penganut dan objek observasi/ investigasi; dgn teknik hermeneutikal & pertukaran dialektikal, 'konstruksi' tsb di'interpretasi', dibandingkan; tujuan distilasi 'konstruksi' konsensus atau 'resultante konstruksi.
Tujuan Lit	Menjelaskan kehidupan sosial melalui hubungan kausal antara variabel independen dan variabel independen Membuat prediksi dengan penggambaran trend atau kecenderungan Menguji teori, melakukan verifikasi dan falsifikasi hipotesa.		Mengkritisi keadilan sosial Mengemansipasi manusia/ masy Menyarankan solusi bagi permasalahan sosial. Memberdayakan manusia/ masy. Membangun teori. Mendidik manusia Menunda sebuah keputusan atau kebijakan.	Memahami (to understand) Mengevaluasi realitas sosial Mengevaluasi issue sosial dan dampaknya terhadap masyarakat.

Ped/Pemandu	Hipotesa	Hipotesa	Proposisi	Proposisi
Jenis Lit	Kuantitatif Kualitatif Posi- tivistik	Hipotesa Kuantitatif Kualitatif Positi- vistik	Kualitatif Kuantitatif	Kualitatif Kuantitatif
Strategi Lit				
Pul Data	Survey, Pul Dokumen, Observasi, Interview dan lain-lain, questioner pilihan/ gradatif.		Interview, survey, observ, Pul dokumen, au- dio visual	
Analisa data	Berbagai prosedur statistik (reg- ressi, log linier, varians, co varians serta multi varians Naratif		Semiotik/ specia- lized , naratif	Content dan Naratif
Interpretasi	Berdasar ke- cenderungan; Konfirmatif	Berdasar kecen- derungan; Konfirmatif	specialized	specialized Specialized Pendalaman

Perbandingan Penyidikan dan Penelitian

Penyidikan adalah salah satu fungsi yang dilakukan oleh Penyidik, yang pada umumnya dilakukan oleh pejabat kepolisian dengan kualifikasi tertentu yang ditetapkan undang-undang. Pada umumnya yang memiliki kewenangan ini adalah para perwira polisi, yaitu mereka yang menyandang pangkat Inspektur dan yang lebih tinggi, atau dari golongan yang lebih rendah dengan kualifikasi tertentu lainnya.

Setelah kita melihat hubungan unsur-unsur dalam Proses Penelitian, maka dirasakan juga pentingnya kita melihat suatu hal di dalam diri Penyidik, yang berkaitan dengan paradigma yang sudah dimiliki, atau setidaknya kesadaran akan adanya values atau nilai-nilai yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku sebagai bagian dari budaya yang hidup riil dalam organisasi. Dalam tataran praktis atau sekedar kecenderungan perilaku, hal yang saya maksudkan di sini adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku Penyidik dalam penelitian. Hal yang dimaksud adalah salah satu pengetahuan yang sangat digandrungi oleh kelompok yang relatif homogen ini.

Salah satu pengetahuan yang telah dimiliki oleh kelompok ini secara relatif homogen adalah pengetahuan dan pengalaman tentang penyidikan.

Pengetahuan ini telah menjadi values atau nilai yang bahkan telah turun ke dalam cara pandang dan perilaku, yaitu pengetahuan dan pengalaman tentang "Penyidikan". Pada tahap pertama untuk mampu melihat perbedaan pengetahuan Penyidikan ini dengan pengetahuan Penelitian, adalah dengan menyadari sesadar-sadarnya bahwa pengetahuan dan praktek penyidikan ini telah mempengaruhi perilaku para penyidik secara umum, karena dalam waktu yang lama digunakan sebagai suatu hal yang 'dinikmati'; seperti cara memandang manusia lain, cara berbicara, dan sebagainya. Yang kedua adalah dengan memahami kembali bahwa Penyidikan adalah Kewenangan yang berhubungan dengan kekuasaan yang didasari oleh Undang-undang dengan standard kemampuan tertentu; sedangkan Penelitian adalah berdasar Kesepakatan untuk berkomunikasi tentang hal tertentu dengan standard kemampuan tertentu. Dari berbagai unsur yang berbeda yang diutarakan dibawah ini, dapat ditelaah kaitannya dengan perilaku yang sesuai dengan unsur-unsur yang dikemukakan secara sederhana berikut ini. Secara umum perbedaan antara keduanya dapat disenaraikan sebagai berikut :

UNSUR	PENYIDIKAN	PENELITIAN	
TUJUAN	Untuk mengetahui ada tidaknya suatu tindak pidana serta mengetahui siapa pelakunya (untuk diserahkan ke Penuntut)	Untuk mengetahui segala hal yang menyangkut manusia, alam dan kehidupan sosial maupun teori keilmuan.	
CARA/ METODE PEROLEH DATA	LP, Pemeriksaan, Pengeledahan, Pensitaan, Penahanan, dsb yang bersifat interogatif	Survey, Interview, Observasi, Participant Observation, Pul Dokumen, Audio Visual, dsb yang bersifat equality communication	
SIFAT DATA/ INFORMASI	Formal, Bukti material	Dapat tidak formal dan tidak selalu material, dapat informal	
HUBUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> • Kewenangan/ Kekuasaan • Ada kekuatan memaksa 	Kesepakatan Tanpa kekuatan mamaksa	
DASAR HUKUM	Undang-undang	Kesepakatan	Right to privacy Right to anonimity Right to
DASAR HUKUM ETIKA	Etika Profesi	Etika Keilmuan Good relationship	

BENTUK PERILAKU RESEARCHER	Dapat mengarah sampai ke batas perilaku yang tidak melanggar hukum, asal tidak melanggar cenderung dihalalkan	Etika pergaulan antar manusia sesuai dengan nilai yang diterima kedua pihak (Researcher dan terutama Rspdn/Informan)
PERAN RESEARCHER	Penyidik berperan sebagai administrator dan menggunakan alat/ tools yang diizinkan oleh Undang-undang/ P. P	Peneliti dapat berfungsi sebagai alat, dalam jenis penelitian dan metodologi tertentu. Peneliti dan rspdn/informan equal.
AKUNTABILITAS	Akunt. Profesi dan Hukum serta Publik	Akunt. Keilmuan, Hukum, Publik

Dari berbagai pembahasan diatas, kiranya kita dapat mengambil kesimpulan sederhana, mengenai analisa hubungan antara Paradigma dan Unsur-unsur serta sifat dari kegiatan proses penelitian serta bandingannya dengan proses penyidikan, tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu kesadaran diri tentang siapa dan bagaimana diri kita dalam memandang dunia kita, dimanakah tempat kita berdiri dalam konteks ide/ permasalahan penelitian (Stand Point) dalam kaitan dengan 'siapa/ apa peran kita dalam penelitian'.
2. Perlu memahami jenis-jenis penelitian dan paradigma yang sesuai, agar peran dan perilaku yang dibawakan juga sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian yang diemban. (Dalam penelitian sosial, pada umumnya peneliti bukan hanya sebagai pembawa dan pembagi 'Q', tetapi juga sebagai pihak yang menjelaskan dan memahami 'Q', bahkan dalam "Partisipant Observation" menginterpretasikan informasi bersama dengan informan)
3. Perlu memahami bahwa bawaan sikap dan perilaku yang berkembang dari pengetahuan dan pengalaman penyidik, dalam sedikit persamaan dengan peneliti, memiliki banyak sekali perbedaan diantara keduanya, sehingga penyesuaian sikap dan perilaku seseorang yang memiliki 'kebiasaan' sebagai penyidik (apalagi Komandan), sangat diperlukan untuk disesuaikan menjadi seorang peneliti (seperti body language, cara kita memandang, cara menyapa dan bahkan dalam memilih kata-kata yang digunakan).
4. Dalam penelitian tertentu kita harus mengosongkan hypotesa/dugaan/prasangka kita agar kita tidak terjebak dengan menganggap persepsi kita adalah realitas; atau berpihak pada persepsi kita sehingga cenderung

mencari pembuktian “hanya” kearah itu, terutama pada penelitian yang menggunakan Pedoman/ Pemandu Proposisi (bukan Hypotesa).

5. Kalimat kunci dari segalanya ini adalah “Hubungan antara Peran dengan Perilaku yang cocok dengan peran itu”. Dengan memahami kesadaran-apakah perilaku “spontan” kita cocok apa tidak dengan Penelitian yang diemban, bila tidak maka penyesuaian (Pengendalian sikap dan perilaku yang cocok dengan kebutuhan penelitian) sangat dibutuhkan. Atribut yang dapat mengacaukan/ membuat bias pandangan dan persepsi Responden/ Informan seyogyanya ditanggalkan sementara, termasuk sikap dan perilaku yang biasanya dipengaruhi oleh atribut itu. Hal ini memang tidak mudah namun sebuah keniscayaan dalam sikap dan perilaku Peneliti. (*)

Bahan Bacaan :

- Creswell, John W; 2002, Research Design – Qualitative & Quantitative Approaches – Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta, KIK Press.
- Denzin, Norman K & Lincoln, Ivonna S; 1994, Handbook of Qualitative Research, Thousand Oaks London New Delhi, SAGE Publications – International Educational and Professional Publisher.
- De Mello, Anthony (disunting : J. Francis Stroud); 1999; Awareness Butir-Butir Mutiara Pencerahan; Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Guba, Egon G; 1990, The Paradigm Dialog, Newbury Park London New Delhi, SAGE Publications – International Educational and Professional Publisher.